

BAB III

MATERI DAN METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di peternakan Bapak Pitoyo, Bu Wiwin, dan Bu Siti menuju *supplier*, Bu Nita, Bapak Sungkoro, dan Abah Aziz serta rumah makan “Bebek Sinjay” dan 100 konsumen selama 1 bulan yaitu dimulai tanggal 1 Oktober 2017 sampai 1 November 2017. Penetapan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih lokasi dengan cara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, diantaranya :

1. Lokasi strategis (berada di tengah Kota Malang), jarak lokasi dengan jalan Soekarno Hatta (salah satu daerah strategis di Kota Malang) tidak begitu jauh.
2. Menu utama yang ditawarkan adalah olahan itik.

3.2 Metode Pengambilan Sampel dan variable yang diukur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian dengan mengedarkan kuisioner dan melakukan wawancara kepada responden. Adapun sampel rantai pasok itik di rumah makan “Bebek Sinjay” sebanyak 5 rantai pasok, yaitu : 1). Peternak itik, 2). *Supplier*, 3). *Supplier* utama, 4). rumah makan “Bebek Sinjay” dan 5). konsumen akhir. Variable yang diamati setiap rantai pasok adalah :

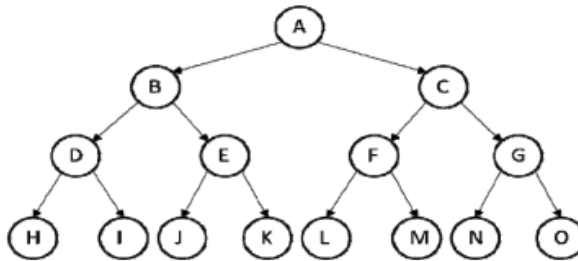
- 1). Peternak itik
 - a. Komponen biaya produksi peternak itik yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor berat hidup, *R/C*, dan *BCR*.
 - b. Jumlah dan harga DOD/ekor berat hidup yang diterima dari pemasok. Jumlah dan harga DOD/ekor dihitung berdasarkan bon yang diterima peternak dari pemasok.
 - c. Jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang dipasok menuju *supplier*. Jumlah dan harga itik/ekor dihitung berdasarkan bon yang diterima peternak dari *supplier*.
 - d. *Farm Gate Price (FGP)* yang diperoleh dari persentase keuntungan yang didapatkan peternak itik. Perhitungannya berdasarkan *BEP*/ekor berat hidup ditambah persentase keuntungan yang diperoleh peternak.
- 2). *Supplier*
 - a. Komponen biaya produksi *supplier* yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor berat hidup, *R/C*, dan *BCR*.
 - b. Jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang diterima oleh peternak. Jumlah dan harga itik/ekor dihitung berdasarkan bon yang diberikan *supplier* kepada peternak.
 - c. Jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang dipasok menuju *supplier* utama. Jumlah dan harga itik/ekor dihitung berdasarkan bon yang diberikan *supplier* kepada *supplier* utama.

- d. Nilai tambah yang diperoleh *supplier*. Perhitungannya berdasarkan nilai produk dikurangi nilai bahan baku dan bahan penunjang.
- 2). *Supplier* utama
- a. Komponen biaya produksi *supplier* utama yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor karkas, *R/C*, dan *BCR*.
 - b. Jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang diterima dari *supplier*. Jumlah dan harga itik/ekor dihitung berdasarkan bon yang diterima *supplier* utama dari *supplier*.
 - c. Jumlah dan harga itik yang diolah menjadi karkas. Jumlah dan harga itik yang diolah menjadi karkas dihitung berdasarkan bon yang diterima *supplier* utama dari rumah makan “Bebek Sinjay”.
 - d. Jumlah dan harga itik/ekor berat karkas yang dipasok menuju rumah makan “Bebek Sinjay”. Jumlah dan harga itik/ekor berat karkas dihitung berdasarkan bon yang diterima *supplier* utama dari rumah makan “Bebek Sinjay”.
 - e. Jumlah dan harga itik/kg berat non karkas yang dihasilkan. Jumlah dan harga itik/kg berat non karkas dihitung berdasarkan bon yang diterima *supplier* utama dari *importir*.
 - f. Nilai tambah yang diperoleh *supplier* utama. Perhitungannya berdasarkan nilai produk dikurangi nilai bahan baku dan bahan penunjang.
- 3). Rumah makan “Bebek Sinjay”
- a. Komponen biaya produksi rumah makan “Bebek Sinjay” yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor berat karkas, *R/C*, dan *BCR*.

- b. Jumlah dan harga itik/ekor berat karkas yang diperoleh dari *supplier* utama. Jumlah dan harga itik/ekor berat karkas dihitung berdasarkan bon yang diberikan rumah makan “Bebek Sinjay” kepada *supplier* utama.
 - c. Jumlah dan harga olahan daging itik/porsi yang disajikan menuju konsumen akhir. Jumlah dan harga olahan daging itik/porsi dihitung berdasarkan bon yang diberikan rumah makan “Bebek Sinjay” kepada konsumen.
 - d. Nilai tambah yang diperoleh rumah makan “Bebek Sinjay”. Perhitungannya berdasarkan nilai produk dikurangi nilai bahan baku dan bahan penunjang.
- 4). konsumen akhir
- a. Alamat, umur, status, dan informasi mengenai Bebek Sinjay.
 - b. Lama menjadi konsumen Bebek Sinjay, tingkat keserangan mengkonsumsi Bebek Sinjay, dan lokasi Rumah Makan “Bebek Sinjay”.
 - c. Cita rasa daging itik, ciri khas bebek sinjay, dan harga produk.
 - d. Tingkat kebosanan konsumen dengan satu menu yang disediakan, tingkat keinginan konsumen dengan adanya menu baru, dan menu baru yang diinginkan.
 - e. Pelayanan di Rumah Makan “Bebek Sinjay”.
 - f. Penggunaan layanan *gojek* untuk pemesanan Bebek Sinjay.
 - g. Kendala saat berkunjung ke Rumah Makan “Bebek Sinjay”, kendala yang dihadapi konsumen, kritik, dan saran untuk Rumah Makan “Bebek Sinjay”.

Kriteria diatas diperoleh dari kusioner yang diberikan kepada konsumen saat berkunjung ke rumah makan “Bebek Sinjay”.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden dijelaskan dalam lampiran 1. Penentuan responden menggunakan cara *purposive sampling* yaitu dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan sampel diperlukan dalam suatu penelitian. Peneliti mengambil data dari sebagian populasi yang disebut sampel untuk mewakili populasi. Memilih sampel (*sampling*) yang akan digunakan perlu dipertimbangkan anggaran biaya penelitian, batasan waktu penelitian, ketersediaan pengetahuan tentang populasi, informasi ukuran populasi, aksesibilitas terhadap unit observasi, tingkat generalisasi yang ingin dicapai, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu suatu cara untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2003). Menurut Nurdiani (2014), teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah suatu cara pengambilan *sampling* dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya cara ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu yang dijelaskan pada Gambar 4. berikut:



Gambar 4. Bagan Teknik *Sampling Snowball*

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden yang berperan dalam rantai pasok (*supply chain*) itik di rumah makan “Bebek Sinjay” dengan kuisioner terstruktur di lampiran 4. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Kemajuan teknologi informasi seperti saat ini membuat wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer : Dikumpulkan melalui wawancara dengan responden yang berperan dalam rantai pasok (*supply chain*) dan hasil pengamatan langsung itik yang ada di peternak, *supplier*, *supplier utama*, dan itik di rumah makan “Bebek Sinjay”. Pengumpulan data

dilakukan dengan cara antara lain : (1) Melihat dan mengamati objek penelitian secara langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian; (2) Mewawancarai responden dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai alur rantai pasok (*supply chain*) yang terjadi pada itik di rumah makan “Bebek Sinjay”. Data yang diukur meliputi wawancara dengan peternak, *supplier*, rumah makan “Bebek Sinjay”, mengenai komponen biaya produksi dan nilai tambah yang diperoleh. Data yang diukur pada tingkat konsumen mengenai tingkat kesukaan terhadap olahan itik di rumah makan “Bebek Sinjay” hingga pelayanan yang ada di rumah makan ini.

2. Data Sekunder : Data sekunder diperoleh dari dokumentasi di lokasi penelitian dan literatur yang berkaitan dengan rantai pasok itik di rumah makan Bebek Sinjay. Data yang diukur meliputi dokumentasi di peternak, *supplier*, rumah makan “Bebek Sinjay”, dan konsumen akhir. Pengambilan dokumentasi meliputi profil responden, keadaan lokasi responden, dan itik yang terdapat di lokasi responden. Literatur yang digunakan merupakan literatur yang berasal dari jurnal atau buku yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam analisis data dalam rantai pasok daging itik ini adalah sebagai berikut :

A. Analisis Rantai Pasok

Hasil pengamatan rantai pasok di analisis dengan atau secara statistik dan hasilnya dianalisis secara deskriptif. Hasil pengamatan dianalisis secara statistik sebagai berikut :

Tabel 1. Komponen biaya produksi

Total pemasukan	= bobot itik per ekor x harga itik per kg x Jumlah itik yang dipanen
Total biaya tetap	= tenaga kerja + sewa lahan + PBB + penyusutan kandang + penyusutan peralatan kandang + pajak usaha
Total biaya variabel	= obat + vaksin + konsentrat + pakan + DOD + listrik + BBM + pulsa
Total biaya produksi	= total biaya variabel + total biaya tetap
Laba/rugi	= total pemasukan – total biaya produksi
<i>BEP</i> / ekor BB hidup	= total biaya produksi / jumlah itik yang dipelihara
R/C	= total pemasukan / total biaya produksi
BCR	= total keuntungan / total biaya produksi

Hasil pengamatan setelah dianalisis secara statistik seperti Tabel 1. dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1). Peternak itik

- a. Komponen biaya produksi peternak itik yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor berat hidup, *R/C*, dan *BCR*. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada peternak mengenai komponen biaya produksi setiap periode sehingga didapatkan biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor berat hidup, *R/C*, dan *BCR*.
- b. Jumlah dan harga *DOD*/ekor berat hidup yang diterima dari pemasok. Jumlah dan harga *DOD*/ekor dihitung berdasarkan bon yang diterima peternak dari pemasok. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada peternak mengenai jumlah dan harga *DOD*/ekor berat hidup yang dipesan peternak kepada pemasok setiap periode.
- c. Jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang dipasok menuju *supplier*. Jumlah dan harga itik/ekor dihitung berdasarkan bon yang diterima peternak dari *supplier*. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada peternak mengenai jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang diterima peternak dari *supplier* setiap periode.
- d. *Farm Gate Price (FGP)* yang diperoleh dari persentase keuntungan yang didapatkan peternak itik. Perhitungannya berdasarkan *BEP*/ekor berat hidup ditambah persentase keuntungan yang

diperoleh peternak. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada peternak mengenai BEP/ekor dan persentase keuntungan yang diperoleh peternak setiap periode.

2). *Supplier*

- a. Komponen biaya produksi *supplier* yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP/ekor* berat hidup, *R/C*, dan *BCR*. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* mengenai komponen biaya produksi setiap periode sehingga didapatkan biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP/ekor* berat hidup, *R/C*, dan *BCR*.
- b. Jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang diterima oleh peternak. Jumlah dan harga itik/ekor dihitung berdasarkan bon yang diberikan *supplier* kepada peternak. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* mengenai jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang dipesan *supplier* kepada peternak setiap periode.
- c. Jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang dipasok menuju *supplier* utama. Jumlah dan harga itik/ekor dihitung berdasarkan bon yang diberikan *supplier* kepada *supplier* utama. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* mengenai jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang diterima *supplier* dari *supplier* utama setiap periode.

- d. Nilai tambah yang diperoleh *supplier*. Perhitungannya berdasarkan nilai produk dikurangi nilai bahan baku dan bahan penunjang. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* mengenai nilai produk, nilai bahan baku, dan nilai bahan penunjang yang diperoleh *supplier* setiap periode.
- 2). *Supplier* utama
- a. Komponen biaya produksi *supplier* utama yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor karkas, *R/C*, dan *BCR*. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* utama mengenai komponen biaya produksi setiap periode sehingga didapatkan biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor karkas, *R/C*, dan *BCR*.
 - b. Jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang diterima dari *supplier*. Jumlah dan harga itik/ekor dihitung berdasarkan bon yang diterima *supplier* utama dari *supplier*. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* utama mengenai jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang dipesan *supplier* utama kepada *supplier* setiap periode.
 - c. Jumlah dan harga itik yang diolah menjadi karkas. Jumlah dan harga itik yang diolah menjadi karkas dihitung berdasarkan bon yang diterima *supplier* utama dari rumah makan “Bebek Sinjay”. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* utama mengenai jumlah dan harga itik yang diolah menjadi

- karkas yang diterima *supplier* utama dari rumah makan “Bebek Sinjay” setiap periode.
- d. Jumlah dan harga itik/ekor berat karkas yang dipasok menuju rumah makan “Bebek Sinjay”. Jumlah dan harga itik/ekor berat karkas dihitung berdasarkan bon yang diterima *supplier* utama dari rumah makan “Bebek Sinjay”. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* utama mengenai jumlah dan harga itik/ekor berat karkas yang diterima *supplier* utama dari rumah makan “Bebek Sinjay” setiap periode.
 - e. Jumlah dan harga itik/kg berat non karkas yang dihasilkan. Jumlah dan harga itik/kg berat non karkas dihitung berdasarkan bon yang diterima *supplier* utama dari *importir*. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* utama mengenai jumlah dan harga itik/kg berat non karkas yang diterima *supplier* utama dari *importir* setiap periode.
 - f. Nilai tambah yang diperoleh *supplier* utama. Perhitungannya berdasarkan nilai produk dikurangi nilai bahan baku dan bahan penunjang. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada *supplier* utama mengenai nilai produk, nilai bahan baku, dan nilai bahan penunjang yang diperoleh *supplier* utama setiap periode.
- 3). Rumah makan “Bebek Sinjay”
- a. Komponen biaya produksi rumah makan “Bebek Sinjay” yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor berat karkas, *R/C*, dan *BCR*.

Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada rumah makan “Bebek Sinjay” mengenai komponen biaya produksi setiap periode sehingga didapatkan biaya tetap, biaya variabel, laba/rugi, *BEP*/ekor berat hidup, *R/C*, dan *BCR*.

- b. Jumlah dan harga itik/ekor berat karkas yang diperoleh dari *supplier* utama. Jumlah dan harga itik/ekor berat karkas dihitung berdasarkan bon yang diberikan rumah makan “Bebek Sinjay” kepada *supplier* utama. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada pengelola rumah makan “Bebek Sinjay” mengenai jumlah dan harga itik/ekor berat hidup yang dipesan rumah makan “Bebek Sinjay” kepada *supplier* utama setiap periode.
- c. Jumlah dan harga olahan daging itik/porsi yang disajikan menuju konsumen akhir. Jumlah dan harga olahan daging itik/porsi dihitung berdasarkan bon yang diberikan rumah makan “Bebek Sinjay” kepada konsumen. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada pengelola rumah makan “Bebek Sinjay” mengenai jumlah dan harga olahan daging itik/porsi yang diterima rumah makan “Bebek Sinjay” dari konsumen setiap periode.
- d. Nilai tambah yang diperoleh rumah makan “Bebek Sinjay”. Perhitungannya berdasarkan nilai produk dikurangi nilai bahan baku dan bahan penunjang. Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada pengelola

rumah makan “Bebek Sinjay” mengenai nilai produk, nilai bahan baku, dan nilai bahan penunjang yang diperoleh rumah makan “Bebek Sinjay” setiap periode.

4). konsumen akhir

- a. Alamat, umur, status, dan informasi mengenai Bebek Sinjay.
- b. Lama menjadi konsumen Bebek Sinjay, tingkat keserangan mengkonsumsi Bebek Sinjay, dan lokasi Rumah Makan “Bebek Sinjay”.
- c. Cita rasa daging itik, ciri khas bebek sinjay, dan harga produk.
- d. Tingkat kebosanan konsumen dengan satu menu yang disediakan, tingkat keinginan konsumen dengan adanya menu baru, dan menu baru yang diinginkan.
- e. Pelayanan di Rumah Makan “Bebek Sinjay”.
- f. Penggunaan layanan *gojek* untuk pemesanan Bebek Sinjay.
- g. Kendala saat berkunjung ke Rumah Makan “Bebek Sinjay”, kendala yang dihadapi konsumen, kritik, dan saran untuk Rumah Makan “Bebek Sinjay”.

Dianalisis secara analisis deskriptif dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada konsumen melalui kuisioner yang diberikan pada saat konsumen berkunjung ke rumah makan “Bebek Sinjay” pada saat *weekday* (senin-selasa) dan *weekend* (sabtu dan minggu).

Ada 3 macam hal yang harus dikelola dalam *supply chain* yaitu :

1. Aliran produk dari hulu ke hilir, adalah itik yang dikirim dari peternak itik menuju *supplier*, dan *supplier* menuju rumah makan “Bebek Sinjay”, setelah produksi selesai kemudian sampai di konsumen akhir.
2. Aliran finansial yang mengalir dari hilir ke hulu, adalah uang atau biaya yang dikeluarkan rumah makan “Bebek Sinjay” kepada *supplier*, setelah itu *supplier* akan menyetorkan hasil penjualan kepada peternak itik.
3. Aliran informasi yang bisa terjadi dari peternak itik hingga sampai di rumah makan “Bebek Sinjay” atau sebaliknya.

B. Analisis Nilai Tambah

Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan (Gittinger, 1986). Melihat berapa besar nilai tambah dari proses pemotongan daging itik hingga sampai ke tangan konsumen akhir perlu digunakan rumus perhitungan nilai tambah dari metode Hayami, yaitu :

$$NT = NP - (NBB + NBP)$$

Keterangan :

NT = Nilai Tambah (Rp/Kg)

NBB = Nilai bahan Baku (Rp/Kg)

NBP = Nilai Bahan Penunjang (Rp/Kg)

NP = Nilai Produk Olahan (Rp/Kg)

Sementara pada tingkat peternak menggunakan *FGP (Farm Gate Price)* yaitu *bep (break even point)* yang diterima peternak ditambah dengan persentase keuntungan yang diperoleh oleh setiap peternak yang dinyatakan dengan persentase dengan rumus :

$$FGP = bep + \% \text{ keuntungan}$$

Keterangan :

FGP = *Farm Gate Price*

bep = *break even point*

Sumber : Brown (2005)

3.3 Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 1. Batasan Istilah sebagai berikut :

Tabel 2. Batasan Istilah

Rantai Pasok	Dalam rumah makan Bebek Sinjay ini terjadi rantai pasok (<i>suplly chain</i>) daging itik yaitu distribusi daging itik mulai dari hulu hingga hilir dengan peternak yang berada di daerah Jawa Timur.
Nilai Tambah	Tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi daging itik dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap daging itik yang dihasilkan.
Daging Itik	Ternak itik merupakan salah satu usaha budidaya jenis unggas air yang dapat mengimbangi laju pertumbuhan kebutuhan protein hewan.

Deskriptif Analisis	Metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti.
<i>purposive sampling</i>	Memilih lokasi dengan cara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
<i>Sampling Snowball</i>	Suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.
Peternak Itik	Seseorang yang memiliki itik untuk diambil manfaatnya baik berupa daging maupun bagian lainnya.
<i>Supplier</i>	Seseorang atau kelompok yang memasok itik dari peternak menuju rumah makan.
Rumah Makan	Suatu tempat yang mengolah daging itik menjadi produk olahan daging itik yang dijual kepada konsumen.

3.4 Definisi Operasional

1. Produsen obat, vitamin dan vaksin adalah seorang atau kelompok orang maupun badan usaha membuat suatu usaha yang menghasilkan obat-obatan, vitamin atau vaksin untuk dijual kepada peternak itik.
2. Produsen pakan dan konsentrat itik adalah seorang atau kelompok orang maupun badan usaha membuat

suatu usaha yang menghasilkan pakan dan konsentrat untuk dijual kepada peternak itik.

3. Pemasok DOD/bibit itik adalah seorang atau kelompok orang maupun badan usaha membuat suatu usaha yang memberikan DOD/bibit itik kepada peternak itik.
4. Peternak itik adalah seorang atau kelompok orang maupun badan usaha membuat suatu kegiatan beternak itik untuk mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan tersebut.
5. *Supplier* itik adalah seorang atau kelompok yang memasok daging itik dari peternak menuju rumah makan.
6. Tempat pemotongan itik adalah tempat di mana itik dipotong menghasilkan daging itik.
7. Rumah Makan “Bebek Sinjay” adalah tempat yang menjual olahan daging itik
8. Konsumen adalah seorang atau kelompok orang yang mengkonsumsi olahan daging itik.